

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Melalui proses belajar, mereka juga diharapkan memperoleh pengalaman mengembangkan potensi mereka serta melakukan pekerjaan dengan baik, dan mampu bekerja sama dalam kemandirian (Uno, 2008:11). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya melalui proses belajar (Hamalik, 2010:3).

Belajar menurut Winkel *dalam* Riyanto (2010: 5), merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Selanjutnya Sadiman (1986, 1:2), menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Sadiman,1986:11). Selanjutnya Sanjaya (2010:162), menuturkan bahwa proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran.

Pencapaian hasil belajar yang efektif, harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memobilisasi tujuan, konteks membangkitkan tujuan dan fokus merumuskan serta mengarahkan tujuan, jadi fokus belajar mengajar yang baik harus memobilisasi kehendak belajar kearah pemahaman yang sistematis, yang merupakan inti dari isi mata pelajaran itu sendiri, 2) Memberi bentuk dan uniformitas (keseragaman) pada belajar, belajar perlu diorganisasi sehingga siswa dapat melihat hubungan-hubungan antar bagian dan pola atau rencana mengenai hal-hal yang dipelajarinya. Belajar yang efektif harus ada koordinasi intern dari relasi-relasi yang terdapat dalam unit pelajaran itu, atau juga strukturalisasi, 3) Mengorganisasi belajar sebagai suatu proses eksplorasi dan penemuan, fokus yang baik harus menimbulkan suatu pertanyaan yang perlu dijawab, suatu soal yang harus dipecahkan, suatu pengertian yang harus dipahami dan digunakan.dengan demikian akan timbul organisasi belajar yang tepat, yang memungkinkan terjadi proses penangkapan pengertian, melihat eksplorasi dan penemuan (Slameto, 2010:42:43).

Sekolah merupakan salah satu tempat proses belajar terjadi, sekolah merupakan tempat kebudayaan. Pada dasarnya sekolah merupakan proses pembudayaan. Dalam hal ini proses pembudayaan di sekolah adalah untuk pencapaian akademik siswa, untuk membudayakan sikap,pengetahuan, keterampilan dan tradisi yang ada dalam suatu komunitas budaya serta mengembangkan budaya dalam suatu komunitas melalui pencapaian akademik siswa (Daryanto & Rahardjo, 2012 :160:161).

Proses belajar inilah guru sering mengalami kesulitan dan merupakan masalah yang sering dihadapi saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru sebaiknya menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dilapangan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA di SMP Tri Bhakti Pekanbaru maka terdapat beberapa gejala yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak berjalan optimal, berikut gejala yang dihadapi yaitu: 1) Guru dalam proses KBM jarang menggunakan model pembelajaran, 2)

Kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal itu dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan ketika siswa di beri pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab dan sebagian besar siswa hanya diam saja, 3) Guru jarang menggunakan *handout* sebagai bahan ajar, 4) Pencapaian Kriteria Ketuntasan (KKM) sebesar 70 sulit tercapai, hal ini ditandai dengan adanya sebagian siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran yaitu 47,22%.

Melihat gejala-gejala tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk menemukan solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan metode diskusi kelas. Menurut Danim (1995:37), metode diskusi adalah suatu proses penyampaian materi, dimana guru dan subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari pemecahan dan menyerap serta menganalisis sekelompok materi tertentu. Pembelajaran ini juga dapat divariasikan dengan menggunakan bahan ajar berupa *handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Chairil,2009), dari sinilah penulis merasa tertarik untuk pengoptimalan proses belajar IPA Biologi di SMP Tri Bhakti Pekanbaru dengan penerapan metode diskusi dengan menggunakan *handout* agar proses pembelajaran lebih menarik dan peserta didik bisa optimal dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul sebagai berikut: Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan *Handout* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII₂ SMP TRI BHAKTI Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Guru dalam proses KBM jarang menggunakan model pembelajaran
- 2) Kurangnya minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal itu dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan ketika siswa diberi pertanyaan hanya sedikit siswa yang menjawab dan sebagian besar siswa hanya diam
- 3) Keterbatasan bahan ajar atau alat bantu dalam pembelajaran
- 4) Hasil belajar siswa yang tidak tuntas dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Standar Kompetensi 7: Memahami saling ketergantungan dalam ekosistem ,dengan Kompetensi Dasar 7.3: Memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dan 7.4 :Mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan Metode Diskusi dengan menggunakan *handout* dapat meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII₂ SMP TRI BHAKTI Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VII₂ SMP Tri Bhakti Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014 melalui penerapan Metode Diskusi dengan menggunakan *handout*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini juga bermanfaat bagi:

- 1) Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi dan menggunakan media *handout*
- 2) Guru, sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA Biologi siswa
- 3) Sekolah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pengajaran disekolah
- 4) Peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberi manfaat bagi orang banyak juga dapat dijadikan bahan kajian penelitian lebih lanjut dalam cakupan yang lebih luas.

1.6 Defenisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka peneliti menguraikan defenisi oprasional sebagai berikut:

Menurut Hamdayama (2016:102) , Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389, *handout* adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literature yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai peserta didik . (Majid, 2007 :175).

Suprijono *dalam* Thobroni (2016:20) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian,sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.